

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PELAYANAN ANTENATAL CARE TERPADU PADA BIDAN DI PUSKESMAS COLOMADU

Anisa Nur Cahyanti^{1*}, Atik Mawarni¹, Sri Winarni¹, Cahya Tri Purnami¹

Bagian Biostatistika dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro

*Corresponding author : anisanur.cahyanti99@gmail.com

ABSTRACT

Visits of pregnant women during the Covid 19 pandemic at the Colomadu Health Center has decreased by 20%, visits before the pandemic could reach 100% and decreased to 80% during the pandemic. The decrease in visits was caused by the anxiety of pregnant women about the transmission of the virus and the unstandardized Integrated ANC (Antenatal care) services by the midwives. Midwives did not provide counseling, hand and foot examinations, and breast examinations. The purpose of this study is to analyze the relationship between age, knowledge, attitudes, and motivation with the practice of the Integrated ANC services for midwives at the Colomadu Health Center. This study was an observational study with a cross-sectional design. The research sample used a purposive sampling technique, namely 14 midwives. Data analysis uses Pearson correlation test. The result showed that age (p -value=0.006), knowledge (p -value=0.0001), attitude (p -value=0.004), and motivation (p -value=0.009) were related to the practice of the Integrated ANC services. The factor that has the highest correlation coefficient was knowledge ($r=0.853$). This study concludes that there is a significant relationship between age, knowledge, attitude, and motivation with the practice of the Integrated ANC services.

Keywords : ANC, Health (Antenatal care), Midwife

PENDAHULUAN

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 menunjukkan bahwa AKI (Angka Kematian Ibu) menurun secara signifikan dari 111,16 per 100.000 kelahiran hidup (2015) menjadi 76,9 per 100.000 kelahiran hidup (2019).¹ Profil kesehatan Kabupaten Karanganyar menunjukkan peningkatan AKI di Puskesmas Colomadu dari 0 per 100.000 kelahiran hidup (tahun 2018) menjadi 228,9 per 100.000 kelahiran hidup (tahun 2019). Tahun 2019, AKI di Puskesmas Colomadu menduduki peringkat pertama di antara 21 puskesmas di Kabupaten Karanganyar.²

Faktor penting dalam menurunkan AKI adalah aksesibilitas ibu hamil terhadap pelayanan Antenatal care (ANC).³ Melalui pelayanan ANC yang sesuai standar dapat dilakukan deteksi dini dan pertolongan komplikasi yang tepat dan cepat. Selama kehamilan minimal ANC yang harus diperoleh ibu hamil sebanyak 4 kali.⁴ Indikator layanan ANC terlihat dalam cakupan K1 dan K4. K1 atau Antenatal care 3 bulan pertama adalah kontak pertama ibu hamil dengan tenaga kesehatan untuk Antenatal care, sedangkan K4 adalah Antenatal care pada 3 bulan terakhir sebelum melahirkan untuk mendapatkan Antenatal care dari tenaga medis.⁵

Target kunjungan K1 dan K4 adalah 100%. Setiap puskesmas yang tersebar di Kabupaten/Kota harus mencapai target tersebut.⁶ Kunjungan K1 di Puskesmas Colomadu dari tahun 2017 sampai tahun 2019 sudah mencapai target yaitu 100%, sedangkan kunjungan K4 tahun 2017 (94,9%), tahun 2018

(94,5%), dan tahun 2019 (96,5%) belum mencapai target sebesar 100%.²

Standar Pelayanan ANC mengacu pada PMK No 97 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa ANC terpadu meliputi anamnesis, pemeriksaan, pengobatan lebih lanjut, pencatatan hasil tes, dan komunikasi. Pemeriksaan yang perlu dilakukan, meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penilaian status gizi (pengukuran lingkaran lengan/LiLA), pengukuran tinggi fundus, dan penentuan letak janin, skrining untuk tetanus dan tetanus. vaksinasi. Imunisasi toksoid (TT) bila diperlukan, suplemen darah (tablet besi), pemeriksaan (berkala dan khusus), penanganan/penganganan khusus dan temu wicara (konseling).⁷ Hingga saat ini, peraturan tersebut masih berlaku dan menjadi pedoman bagi bidan dalam memberikan pelayanan Antenatal care, meskipun situasi dan kondisi saat ini berbeda dengan tahun 2014.

Ada sejumlah perubahan prosedur pelayanan ANC di masa pandemi yang mengharuskan kepatuhan terhadap protokol kesehatan yang direkomendasikan dengan menggunakan masker, cuci tangan, dan menjaga jarak sosial. Sebelum ibu hamil masuk ke dalam puskesmas juga dilakukan pemeriksaan suhu tubuh untuk memastikan tidak dalam kondisi demam. Bidan yang menangani juga seharusnya memakai APD (Alat Pelindung Diri) level 1, yaitu menggunakan masker bedah 3ply, baju kerja, dan sarung tangan karet sekali pakai. Selain itu, alur pemeriksaan ANC di masa pandemi juga pasti mengalami beberapa perubahan, karena jumlah

pengunjung dan waktu kunjungan dibatasi, bahkan tidak heran lagi jika terdapat konsultasi online melalui whatsapp atau telepon.⁸

Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 di Puskesmas Colomadu, diperoleh hasil terjadi penurunan kunjungan ibu hamil selama pandemi covid 19 (20%). Kunjungan sebelum pandemi covid 19 bisa mencapai 100% dan mengalami penurunan menjadi 80% selama pandemi covid 19. Hasil wawancara dengan bidan yang bertugas pada tanggal 14 Desember 2021, diketahui bahwa penurunan kunjungan disebabkan karena kekhawatiran bidan terhadap penularan virus corona. Pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Ibnu Sutowo Baturaja yang menyatakan bahwa kekhawatiran bidan selama pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh usia (p-value =0,01), pendidikan (p-value =0,001), dan pekerjaan (p-value =0,024).⁹

Selain itu, peneliti menemukan beberapa alur yang tidak dilakukan oleh bidan ketika piket memeriksa ibu hamil. Sebanyak 3 dari 10 alur tidak dilakukan yaitu tidak memberikan pendidikan kesehatan (konseling), tidak melakukan pemeriksaan payudara, serta tidak melakukan pemeriksaan tangan dan kaki. Berdasarkan kebijakan pemerintah mengenai pelayanan ANC sesuai standar (10T), menyatakan bahwa ibu hamil harus mendapatkan semua pelayanan di masa pandemi Covid 19 sama dengan situasi normal, kecuali pemeriksaan USG harus ditunda pada ibu hamil yang positif Covid 19. Hal tersebut menunjukkan bahwa ANC di Puskesmas Colomadu belum sesuai standard dan tidak semua kebijakan pemerintah dapat dilakukan.¹⁰

Kualitas pelayanan ANC berperan penting dalam menurunkan AKI dan AKB, karena pelayanan yang dilakukan secara profesional dan berkualitas berdampak pada masa depan ibu hamil dan bayi baru lahir. Bidan yang berpengetahuan baik dapat menularkan ilmunya kepada ibu yang dilayaninya, sehingga ibu hamil dididik tentang cara merawat diri, mempersiapkan persalinan, dan mengelola persalinan.¹¹

Penelitian di Palembang menunjukkan usia merupakan salah satu faktor yang memiliki hubungan dengan kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan ANC (p-value =a0,0001). Bidan dengan usia dewasa akan dipercaya dalam memberikan pelayanan ANC sesuai standar karena memiliki lebih banyak pengalaman daripada bidan muda. Semakin banyak pasien yang ditangani bidan maka bidan semakin baik (sesuai kebutuhan) dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan kinerjanya. Selain usia, bidan yang memiliki sikap negatif terhadap standar

pelayanan ANC akan berdampak juga terhadap pelayanan yang mereka berikan kepada ibu hamil (p-value =a0,039).¹²

Sebelum bidan menunjukkan kinerjanya untuk melayani pasien, terlebih dulu bidan harus memiliki pengetahuan mengenai masalah pasien dan cara mengatasinya.¹³ Bidan yang mengetahui dan memahami standar pelayanan ANC akan memberikan pelayanan sesuai dengan standar. Sebaliknya, ketika bidan tidak tahu dengan standar pelayanan ANC maka pelayanan yang diberikan bisa tidak sesuai dengan standard yang telah ditetapkan.¹⁴ Penelitian di Puskesmas Abeli, Kendari mendapatkan hasil bahwa pengetahuan berhubungan dengan pelaksanaan standar ANC (p-value =a0,001).¹³ Pemahaman yang baik dalam memberikan pelayanan ANC akan menyebabkan motivasi kerja meningkat sehingga akan lebih patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan. Motivasi kerja pada penelitian Natiqotul (2015) berhubungan dengan kepatuhan bidan dalam memberikan pelayanan ANC (p-value =a0,001).¹⁷

Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia, pengetahuan, sikap, dan motivasi dengan praktik pelayanan ANC pada bidan di Puskesmas Colomadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Colomadu Kabupaten Karanganyar pada bulan Juli-Agustus 2021. Sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan kuesioner (variabel umur, pengetahuan, sikap dan motivasi bidan) dan checklist (variabel praktik pelayanan ANC) diisi oleh peneliti pada saat observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas yang berisi informasi tentang identitas bidan dan jadwal praktik bidan. Populasi penelitian terdiri dari 36 bidan yang bekerja di Puskesmas Colomadu. Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, yaitu bidan yang memberikan pelayanan ANC sebanyak 14 bidan.

Penilaian praktik pelayanan ANC Terpadu diukur dengan cara melakukan pengamatan pada bidan saat sedang bekerja, dimana peneliti mengisi checklist pada daftar yang berisi langkah-langkah pelayanan Antenatal care berdasarkan pedoman era new normal. Penilaian praktik bidan didapatkan melalui skor akhir yang diperoleh dari hasil rata-rata selama tiga kali observasi. Sebelum dilakukan pengolahan data, data yang telah dikumpulkan dilakukan pengujian normalitas. Oleh karena semua variabel bebas terdistribusi normal, maka analisis statistik menggunakan analisis bivariat uji korelasi pearson

dalam rangka untuk menguji keeratan hubungan antara variabel bebas (usia, pengetahuan, sikap, dan motivasi) dengan variabel terikat (praktik pelayanan Antenatal care).

Pengamatan dilakukan pada praktik bidan saat melakukan pelayanan ANC terpadu. Aturan di Puskesmas Colomadu ANC terpadu hanya diberikan kepada ibu hamil yang baru pertama kali periksa di Puskesmas, sehingga tidak setiap hari bidan memberikan pelayanan ANC terpadu. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah kecil yaitu 14 orang. Oleh karena itu, tidak bisa dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada pertanyaan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Hubungan antara Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Bidan dengan Praktik Pelayanan Antenatal care Bidan di Puskesmas Colomadu

Variabel	n	Min	Max	Mean	SD	Praktik Pelayanan Antenatal care	
						r	p-value
Usia	14	25,00	52,00	38,71	9,19	0,690	0,006
Pengetahuan	14	65,71	82,86	76,33	5,76	0,853	0,0001
Sikap	14	70,00	97,50	83,75	8,81	0,714	0,004
Motivasi	14	60,00	100,00	73,93	10,55	0,670	0,009
Praktik Pelayanan Antenatal Care	14	61,67	86,67	71,07	6,75		

Usia Bidan

Usia pada penelitian ini menjadi faktor yang berhubungan dengan praktik pelayanan ANC (p-value =a0,006). Sebagian besar bidan yang berusia dewasa akan memiliki kinerja yang lebih baik daripada bidan muda, sehingga dapat memberikan pelayanan ANC dengan baik dan sesuai peraturan. Sejalan dengan penelitian Wahyuningsih (2018) yang menyatakan bahwa usia berhubungan dengan praktik pelayanan ANC (p-value =a0,001).¹² Bidan yang berusia dewasa memiliki banyak pengalaman bekerja, hal tersebut yang akan membuat bidan menjadi lebih bijaksana dalam mengambil keputusan yang akan berkorelasi positif dengan kinerjanya.⁴ Usia juga akan mempengaruhi kepatuhan bidan dalam memberikan pelayanan kepada ibu hamil.¹²

Faktor usia pada penelitian ini juga menghasilkan korelasi yang kuat (r =a0,690), sehingga usia menjadi faktor yang berhubungan kuat dengan praktik pelayanan Antenatal care. Bertambahnya usia bidan akan mendewasakan aspek psikologis dan fisik, sehingga pemikiran bidan akan berkembang dan

Rata-rata usia bidan di Puskesmas Colomadu 2 adalah 38,64 tahun dengan usia paling rendah 25 tahun dan paling tinggi 52 tahun. Responden terbanyak (78,6%) memiliki pendidikan terakhir D3 Akademi Bidan. Rata-rata skor tertinggi (83,75) terdapat pada variabel sikap bidan dengan jumlah skor paling rendah 70,00 dan paling tinggi 97,50. Secara keseluruhan, faktor usia memiliki skor minimal terendah (25,00), sedangkan faktor motivasi memiliki skor maksimal tertinggi (100,00) (Tabel 1).

Pengujian statistik uji korelasi pearson memberikan hasil bahwa usia (p-value =a0,006; r = 0,690), pengetahuan (p-value =a0,0001; r=a0,853), sikap (p-value =a0,004; r =a0,714), dan motivasi (p-value = 0,009; r = 0,670) berhubungan dengan praktik pelayanan Antenatal care.

mudah menerima segala bentuk informasi. Jika pemikiran berkembang, maka penyelesaian masalah akan dilakukan dengan baik, stabil, dan tenang secara emosional, sehingga pelayanan Antenatal care yang diberikan kepada ibu hamil akan maksimal.¹⁵ Penelitian Hartita (2010) mengemukakan bahwa usia bidan menjadi faktor yang berhubungan dengan pelayanan ANC, dimana usia bidan juga merupakan daya tarik tersendiri bagi ibu hamil untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas, mereka akan lebih merasa aman dan percaya jika mendapatkan pelayanan dari bidan yang sudah dewasa dan memiliki banyak pengalaman.¹⁶

Pengetahuan Bidan tentang Pelayanan Antenatal care Terpadu

Pemahaman bidan terhadap isi pedoman pelayanan ANC yang berlaku di era new normal akan membuat bidan berperilaku lebih baik dan lebih tanggap dalam melayani ibu hamil yang melakukan kunjungan. Selain pedoman yang berhubungan dengan pelayanan ANC, pada era new normal, bidan juga harus mengetahui dan patuh pada protokol kesehatan

yang telah ditetapkan ketika melayani kunjungan. ibu hamil. Pengetahuan pada penelitian ini berhubungan dengan praktik pelayanan ANC (p-value =a0,001). Sejalan dengan penelitian Lusiarut (2013) yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pelayanan ANC (p-value =a0,04).24 Novi (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa sebelum bidan melakukan praktik pelayanan ANC, bidan harus memiliki pengetahuan yang luas agar mampu memberikan pelayanan yang sesuai standar pelayanan ANC. Bidan juga harus mengetahui permasalahan yang bisa terjadi pada ibu hamil, sehingga saat bertemu dengan kasus kehamilan, bidan bisa mengatasinya.14

Penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan dengan praktik pelayanan ANC menghasilkan korelasi sangat kuat ($r= 0,853$). Bidan yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai praktik pelayanan Antenatal care akan giat dan menekuni pekerjaannya, sehingga menghasilkan kinerja yang maksimal. Sebanyak 14 bidan (100%) dalam penelitian ini mengetahui bahwa demam $>38^{\circ}\text{C}$, batuk sakit tenggorokan, dan sesak nafas merupakan gejala Covid-19, mereka juga mengetahui bahwa kesehatan ibu hamil dapat dioptimalkan dengan melakukan ANC (100%) yang bermanfaat untuk menyelamatkan ibu dan bayi mulai dari kehamilan sampai melahirkan (100%). Namun banyak juga dari mereka (85,7%) belum mengetahui bahwa ibu hamil yang datang dalam keadaan demam, tidak harus dirujuk ke rumah sakit.

Sikap Bidan tentang Pelayanan Antenatal care Terpadu

Sikap merupakan respon bidan terhadap pelayanan Antenatal care. Sikap pada penelitian ini menjadi faktor yang berhubungan dengan praktik pelayanan ANC (p-value =a0,004) dan juga menghasilkan korelasi yang kuat ($r=a0,714$), sehingga sikap menjadi faktor yang berhubungan kuat dengan praktik pelayanan Antenatal care. Sejalan dengan penelitian Trianita (2013) yang menemukan bahwa sikap berhubungan dengan praktik pelayanan ANC di Kota Salatiga (p-value =a0,000).17 Selain itu, penelitian di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta juga memiliki hasil yang sama bahwa sikap berhubungan dengan praktik pelayanan ANC pada bidan desa (p-value=a0,000).12 Bidan yang memiliki respon yang baik terhadap pekerjaannya, maka praktik pelayanannya pun akan baik juga, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap memiliki peran penting yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja.18 Penelitian ini menemukan bahwa bidan setuju dengan alur pelayanan Antenatal care di era new normal yaitu

setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilan harus melalui janji temu (71,4%), skrining gejala covid 19 (100%), dan pengecekan suhu tubuh (92,9%), menggunakan alat pelindung diri sesuai pedoman pelayanan Antenatal care di era new normal (71,4%).

Motivasi Bidan tentang Pelayanan Antenatal care Terpadu

Motivasi pada penelitian ini berhubungan dengan praktik pelayanan ANC (p-value=a0,009) dan menghasilkan korelasi yang kuat ($r=a0,670$), sehingga motivasi menjadi faktor yang berhubungan kuat dengan praktik pelayanan ANC pada bidan di Puskesmas Colomadu. Sejalan dengan penelitian Lusiarut (2013) yang menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan kinerja bidan pada pelayanan Antenatal care di Puskesmas se-Kabupaten Gowa (p-value =a0,016).19

Motivasi bidan merupakan dorongan baik dari dalam diri (internal) maupun luar (eksternal) dalam praktik pelayanan ANC bidan, dengan adanya dorongan positif yang diperoleh bidan akan membuat mental mereka menjadi lebih percaya diri dan mengurangi rasa takut, sehingga pelayanan ANC yang diberikan kepada ibu hamil juga akan maksimal.17 Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan alat pelindung diri saat pelayanan Antenatal care dapat memotivasi bidan untuk tetap melaksanakan tugasnya selama pandemi covid 19 (57,2%), adanya sanksi apabila pelayanan Antenatal care tidak sesuai dengan pedoman di era new normal dapat memotivasi bidan untuk tetap memberikan pelayanan di masa pandemi covid 19 (78,5%), dan adanya skrining gejala covid 19 pada ibu hamil sebelum pemeriksaan Antenatal care dapat memberikan ketenangan pada bidan yang akan memeriksa (57,2%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Bidan di Puskesmas Colomadu memiliki usia rata-rata 38,64 tahun dengan usia paling rendah 25 tahun dan paling tinggi 52 tahun. Faktor yang berhubungan dengan praktik pelayanan ANC antara lain usia (p-value =a0,006), pengetahuan (p-value =a0,0001), sikap (p-value =a0,004), dan motivasi (p-value =0,009). Faktor pengetahuan ($r=a0,853$) memiliki nilai korelasi sangat kuat.

Bidan saat memberikan pelayanan harus menggunakan alat pelindung diri yang dianjurkan pemerintah dalam pedoman pelayanan ANC era new normal selama pandemic covid 19, agar terhindar dari penularan virus covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Profil Kesehatan Provinsi Jateng Tahun 2019. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019;3511351(24):273–5.
2. Dinkes Kesehatan Kabupaten Karanganyar. Profil Kesehatan Tahun 2019. 2020;(168).
3. CIMSA. Pernyataan Kebijakan “Maternal Health.” 2018;(May):1–47. Available from: <http://ci.nii.ac.jp/ncid/AN0022863X.bib>
4. Rusmitawati W, Darmawan ES. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa dalam Pelayanan Antenatal di Kabupaten Bojonegoro Propinsi Jawa Timur Tahun 2013. 2013;
5. Dahlan A. Hubungan Mutu Pelayanan Bidan Dalam Memberikan Asuhan Sayang Ibu Terhadap Tingkat Kepuasan Ibu Bersalin. 2020;2(1):6–22.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018 - 2023 Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2019;
7. RI MK. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014. Vol. 5, Journal of Sustainable Agriculture. 1995. p. 171–85.
8. Hasugian LE, Zuska F, J.Sitorus ME, Dachi RA, Brahmana NB, Sinaga LV. Analisis Pelaksanaan Pelayanan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Parililitan Kecamatan Parililitan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021. J Healthc Technol Med. 2021;7(2):1236–50.
9. Pada K, Hamil IBU, Masa DI, Covid P. Kecemasan pada ibu hamil di masa pandemi covid 19 di rsud ibnu sutowo baturaja. 2021;8(1):64–9.
10. Widhiasih NP. Gambaran Pelayanan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Unit Pelaksana Teknis Puskesmas Kintamani I Tahun 2021. 2021.
11. Hendarwan H. Kualitas Pelayanan Pemeriksaan Antenatal oleh Bidan di Puskesmas. Bul Penelit Kesehat. 2018;46(2):97–108.
12. Wahyuningsih S, Lionardo A, Studi P, Ilmu S, Masyarakat K, Masyarakat FK, et al. Faktor – faktor yang mempengaruhi kepatuhan bidan terhadap standar pelayanan antenatal di kota Palembang Abstr a ct negara Association of South East Asia Nations Angka Kematian Bayi untuk Provinsi prioritas utama program pembangunan penurunan angka kemat. Jkk. 2018;5(2):96–107.
13. Purwaningsih. E. et al. Hubungan Karakteristik Bidan Desa dengan Perilaku dalam Pelayanan Neonatus di Wilayah Puskesmas Kabupaten Klaten. J Manaj Kesehat Indones. 2015;Vol. 3 (2)(Magister Promosi Kesehatan Fakultas, Universitas Diponegoro, Semarang).
14. Apriani PN. Hubungan Pengetahuan Bidan Tentang Standar Anc Dengan Pelaksanaan Standar Antenatal Care Di Puskesmas Abeli Kota Kendari. 2018; Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/id/eprint/701>
15. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran Pengathuan, Sikap, dan Perilaku Manusia : Dilengkapi Contoh Kuesioner. Yogyakarta: Nuha Medika; 2010. 132 p.
16. Hartita I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan di Desa Kabupaten Bogor Tahun 2010. FKM UI Depok; 2010.
17. Pamunzhi T a E, Sriatmi A, Jati SP. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Bidan dalam Pelayanan Nifas di Kota Salatiga. J Chem Inf Model. 2013;53(9):1689–99.
18. Notoatmodjo. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rnika cipta; 2012.
19. Lamere L, Nurhayani, Hamzah A. Analisis Kinerja Bidan Pada Pelayanan Antenatal Care Di Puskesmas Sekabupaten Gowa. Hasanudidin Univ. 2013;1–11.